MUSYTARI
ISSN: 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 no. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

MANAJEMEN DEPARTEMEN PENGASUHAN SANTRI PUTRI DALAM MEMBANTU ADAPTASI SANTRI BARU KELAS 1 TMI DI PESANTREN DARUNNAJAH 2 CIPINING BOGOR

Fina Meilani[*1], Muhammad Yogi Saputra[2], Mahmun Nurudin[3]
[1,2,3]Universitas Darunnajah
[*1]finameilani643@gmail.com, [2]yogisaputra@darunnajah.ac.id,
[3]mahmun.darunnajah.ac.id@gmail.com

Abstract

This study analyzes the management of the Female Santri Care Department at Darunnajah 2 Cipining Islamic Boarding School in supporting the adaptation of first-grade TMI students. Using a qualitative descriptive method through observation, interviews, and documentation, the findings show that the department applies management functions—planning, organizing, actuating, and controlling—through room assignments, program preparation, facility readiness, adaptation activities, and extracurricular introductions. Supporting factors include adequate facilities and intensive mentoring, while inhibiting factors involve health, communication, cultural differences, and staff turnover. The study concludes that structured management strategies significantly facilitate new students' adaptation.

***Keywords**: Management, Adaptation of the new santri*

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan adaptasi yang dialami santri baru kelas 1 TMI di Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Penelitian bertujuan untuk menganalisis manajemen Departemen Pengasuhan Santri Putri dalam membantu proses adaptasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Departemen Pengasuhan menerapkan fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung meliputi fasilitas yang memadai, sarana prasarana, serta pendampingan wali kamar. Sedangkan faktor penghambat berupa kendala kesehatan, perbedaan budaya, serta komunikasi antar pihak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pengasuhan berperan signifikan dalam mendukung adaptasi santri baru melalui strategi yang terstruktur.

Kata Kunci: Manajemen, Adaptasi, Santri baru

Article History
Received: January 2026
*Review*ed: January 2026
Published: January 2026

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 no. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

A. PENDAHULUAN.

Merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar historis panjang di Indonesia. Sejak berabad-abad, pesantren menjadi pusat pendidikan agama, pengkaderan ulama, serta pembentukan karakter umat. Tidak hanya mengajarkan ilmu agama, pesantren juga membentuk disiplin, kemandirian, dan akhlak santri. Sebagai lembaga berbasis asrama, pesantren menuntut santri untuk tinggal penuh dalam lingkungan yang memiliki aturan, tata nilai, dan budaya tertentu. Hal ini menjadikan proses pendidikan di pesantren bersifat holistik, karena berlangsung tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga melalui pembiasaan ibadah, kehidupan sosial kolektif, dan interaksi sehari-hari.

Bagi santri baru, khususnya yang berasal dari latar belakang keluarga dan budaya yang beragam, masa awal tinggal di pesantren seringkali penuh tantangan. Mereka dituntut untuk beradaptasi dengan jadwal yang ketat, pola hidup mandiri, serta keterbatasan komunikasi dengan orang tua. Tidak jarang, proses ini menimbulkan stres, rasa tidak betah, kesulitan bersosialisasi, hingga keinginan untuk keluar dari pesantren.

Fenomena ini juga terjadi di Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Berdasarkan data mutasi tahun ajaran 2024–2025, terdapat 16 santri baru kelas 1 TMI yang memutuskan pindah karena kesulitan beradaptasi. Data ini menunjukkan bahwa permasalahan adaptasi santri baru merupakan isu serius yang harus ditangani secara manajerial. Jika tidak, dapat berdampak pada kualitas pembelajaran, keharmonisan sosial, dan citra pesantren.

Dalam konteks ini, Departemen Pengasuhan Santri Putri memiliki peran strategis. Departemen ini tidak hanya berfungsi sebagai pengawas kehidupan santri sehari-hari, tetapi juga menjadi pendamping, pembimbing, dan pengelola program yang mendukung proses adaptasi. Dengan menerapkan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi departemen ini diharapkan mampu menciptakan iklim yang kondusif sehingga santri baru lebih mudah menyesuaikan diri.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggali fenomena adaptasi santri baru secara mendalam dalam konteks pesantren. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna di balik tindakan, pengalaman, dan interaksi yang dialami santri serta strategi yang dijalankan Departemen Pengasuhan.

Lokasi penelitian adalah Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Bogor. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, yaitu Maret–Mei 2025. Subjek penelitian meliputi Direktur Pengasuhan, Kepala Asrama, wali kamar, pengurus rayon, dan beberapa santri baru kelas 1 TMI. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas adaptasi harian santri. Wawancara digunakan untuk menggali strategi manajemen dari pengasuhan, sedangkan dokumentasi meliputi arsip pesantren, tata tertib, serta foto kegiatan.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti menyaring informasi relevan dari lapangan. Penyajian dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menunjukkan pola-pola manajemen. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, menghubungkan temuan dengan teori manajemen dan adaptasi. Validitas data dijaga dengan triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen.

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 no. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Departemen Pengasuhan Santri Putri di Pesantren Darunnajah 2 Cipining telah menjalankan empat fungsi manajemen utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, dalam upaya membantu santri baru kelas 1 TMI beradaptasi dengan lingkungan pesantren.

Empat fungsi manajemen:

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan dimulai sejak sebelum kedatangan santri baru. Departemen Pengasuhan menyusun program kerja tahunan yang memuat agenda pembinaan, tata tertib, kegiatan orientasi, dan pembagian kamar. Santri baru dipetakan secara merata ke dalam kamar dan rayon dengan mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, serta kemampuan dasar yang dimiliki. Perencanaan juga mencakup penetapan wali kamar dan pengurus rayon yang bertugas mendampingi santri sehari-hari. Selain itu, berbagai kegiatan adaptasi, seperti pengenalan tata tertib, pengenalan fasilitas pesantren, dan program ekstrakurikuler, dirancang untuk mempercepat proses penyesuaian diri. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang menjadi pondasi utama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi adaptasi santri.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Setelah perencanaan tersusun, tahap berikutnya adalah pengorganisasian. Departemen Pengasuhan membentuk struktur yang jelas dengan pembagian peran dan tanggung jawab. Kepala asrama memiliki fungsi koordinatif, wali kamar bertugas sebagai pembimbing utama di kamar, sedangkan pengurus rayon membantu pengawasan kegiatan harian di tingkat kelompok. Dengan pembagian peran yang jelas, proses adaptasi tidak hanya bergantung pada satu pihak, tetapi merupakan hasil kerja kolektif dari berbagai unsur. Pola pengorganisasian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan adaptasi santri sangat dipengaruhi oleh sinergi antar pengurus.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan tahap inti di mana program adaptasi dijalankan. Kegiatan orientasi santri baru dilaksanakan untuk mengenalkan aturan, jadwal kegiatan, serta nilai-nilai pesantren. Kehidupan sehari-hari di pesantren dijalankan dengan disiplin tinggi, mulai dari bangun pagi, mengikuti kegiatan belajar, hingga kegiatan ibadah bersama. Pembiasaan ini, meskipun awalnya berat bagi sebagian santri, terbukti efektif dalam membentuk kemandirian, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, pendampingan intensif dari wali kamar dan pengurus rayon memberikan dukungan emosional bagi santri baru yang mengalami kesulitan, sehingga mereka tidak merasa sendirian dalam menghadapi proses adaptasi.

d. Pengawasan (Controlling)

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui laporan dari wali kamar, observasi langsung, serta rapat koordinasi pengurus. Melalui evaluasi ini, pengurus dapat menilai keberhasilan program adaptasi sekaligus menemukan kendala yang muncul. Contohnya, beberapa santri yang mengalami homesick atau masalah kesehatan mendapat perhatian khusus dengan pendekatan personal. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengoreksi program, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian pengasuhan terhadap perkembangan santri baru.

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 no. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian menemukan bahwa keberhasilan adaptasi santri baru tidak lepas dari faktor pendukung yang dimiliki pesantren. Fasilitas asrama yang memadai, sarana belajar yang lengkap, serta tersedianya kegiatan ekstrakurikuler menjadi faktor penting yang mempercepat penyesuaian diri santri. Pendampingan dari wali kamar dan pengurus rayon juga terbukti menjadi faktor kunci yang memberikan rasa aman dan motivasi bagi santri baru.

Namun demikian, proses adaptasi tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Faktor penghambat yang muncul antara lain kondisi kesehatan santri yang kurang prima, perbedaan latar belakang budaya dan bahasa, kesulitan komunikasi antar pihak, serta pergantian wali kamar dan pengurus rayon di pertengahan tahun ajaran. Faktor-faktor ini seringkali memperlambat proses adaptasi, bahkan mendorong sebagian santri untuk memilih keluar dari pesantren.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen berperan signifikan dalam menciptakan sistem pengasuhan yang terstruktur. Perencanaan yang matang memberikan arah yang jelas, pengorganisasian yang efektif menciptakan sinergi antar pengurus, pelaksanaan program yang konsisten membentuk pembiasaan positif, dan evaluasi yang rutin memastikan adanya perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen pengasuhan berkontribusi nyata dalam menciptakan suasana adaptif bagi santri baru.

Hasil ini sejalan dengan teori manajemen klasik yang menegaskan pentingnya fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pesantren, penerapan fungsi manajemen tidak hanya berdampak pada keberhasilan adaptasi, tetapi juga membentuk karakter santri yang disiplin, mandiri, dan memiliki daya juang.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa adaptasi santri tidak hanya ditentukan oleh sistem pengasuhan, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti kondisi kesehatan dan perbedaan budaya. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan manajemen dalam pengasuhan harus lebih adaptif, dengan memperhatikan kebutuhan individual santri dan meningkatkan koordinasi antar pihak. Penguatan komunikasi, pelatihan bagi wali kamar dan pengurus, serta keberlanjutan program adaptasi menjadi solusi yang perlu diprioritaskan agar hambatan yang ada dapat diminimalisasi.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Departemen Pengasuhan Santri Putri di Pesantren Darunnajah 2 Cipining berperan strategis dalam membantu proses adaptasi santri baru kelas 1 TMI. Penerapan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terbukti mampu menciptakan sistem pengasuhan yang terarah dan terstruktur. Melalui perencanaan yang matang, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan program adaptasi yang konsisten, serta evaluasi yang berkesinambungan, santri baru dapat menyesuaikan diri dengan lebih baik terhadap kultur, aturan, dan kehidupan pesantren.

Faktor pendukung seperti fasilitas asrama yang memadai, sarana prasarana yang menunjang, serta pendampingan intensif dari wali kamar dan pengurus rayon memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan adaptasi santri. Namun, masih terdapat faktor penghambat berupa kendala kesehatan, perbedaan budaya dan bahasa, serta pergantian pengurus yang dapat memperlambat proses adaptasi sebagian santri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan adaptasi santri baru tidak hanya ditentukan oleh kesiapan individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sistem manajemen pengasuhan yang diterapkan pesantren. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia pengasuhan, peningkatan komunikasi antar pihak, serta kesinambungan program adaptasi merupakan aspek yang perlu terus ditingkatkan agar pengelolaan adaptasi santri baru dapat berjalan lebih optimal.

REFERENSI

Adaptasi Pola Pendidikan Pesantren Pada Santri Baru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ittifaqiah di Kabupaten Ogan Hlir. (2022, September). *Jurnal Education and Development, 10*, 530.

Afisa, T. D. (2020, Januari-Juni). Adaptasi Mantan Narapidana di Pekanbaru. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 7*.

Ahdianto, M. Y. (2024). *Adaptasi Sosial Budaya Santri Baru di Pondok xPesantren Al-Muhdi Krapyak Lor Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.

Ahmad, E. (2020). *Profil Penyesuaian Diri Santri Baru Kelas VII di Pondok Pesantren Sabilunnajat Ciamis Jawa Barat*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya.

Azizah, S. N. (2021). *Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Fitri, R. (2022). *Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter* (Vol. 2). Jurnal Al-Urwatul Wustho.

Habiba, N. (2017, Desember). Adaptasi Sosial Masyarakat Kawasan Banir di Desa Boongloa Kecamatan Rancaekek. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*.

Harivarman, D. (2017, Juli). Hambatan Komunikasi Internal di Organisasi Pemerintahan. *jurnal ASPIKOM, 3*, 513.

Haryanto, R. (2017). Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan, 9*, 16.

Hasbullah. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PR Raja Grafindo Persada.

Hestyaningsih, L. (2024). Adaptasi Kehidupan Santri Baru di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Madaniah, 4*.

Huda, M. N. (2015). Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 3*, 743.

Husaini, U. (2019). *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan dan Praktik*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

Kariyanto, H. (2019). Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern.*Jurnal Edukasia, 1*, 17.

Lagu, M. (2016). Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua dan Etnik Manado di Universitas Sam Ratulangi Mnado. *Jurnal Acta Diurna, 5*, 1.

Maarif, S. (2024, Oktober Jum'at). Melihat Ekosistem Kemandirian Pesantren. *Kementerian Agama Republik Indonesia*.

Muhsin, A. A. (2022). *Adaptasi Santri Perantauan dalam Menghadapi Gegar Budaya (Clture Shock) di Pondok Pesantren Al-Ihsan DDI Kanang Polman Sulawesi Barat*. UIN Syarif Hidayatullah, Sulawesi Barat.

Mustiah, D. (2023). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan demgan Adaptasi Lingkungan Baru pada Santri Di Pondok Pesantren*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Semarang.

Novianti, F. (2023). *Peran Guru BK dalam Membantu Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok*

Pesantren. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Palangkaraya.

Pane, R. M. (2024). Upaya Pesantren dalam Mengatasi Adaptasi Santri Baru di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. *9*, 237.

Permatasary, N. R. (2016). Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community di Desa Sale Kabupaten Rembang. *Jurnal Unnes Fakultas Bahasa dan Seni*.

Purnomo,H. (2017) *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bilndung Pustaka Utama.

Raco, J. (n.d.). *Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia.

Rahmadina, A. (2020, September). Adaptasi Akademik, Sosial, Personal dan Institusional, Jurnal Konseling dan Pendidikan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan, 8*, 158-166.

Ridho, M. N. (2023, Oktober). Analisis Jabatan dalam Mewujudukan Efektivitas Kerja pada PT. Nur Aen Agritama. *Jurnal Manajemen dan Sains, 8*, 1421.

Sinthia, I. (2020). Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Shlmat Berjamaah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5*, 164.

Tsani, I. T. (2023). *Adaptasi Santri Baru terhadap Culturshock di Pesantren At Taujieh Al Islamiy Banyumas Jawa Tengah*. Universitas Negeri Gadah Mada, Yogyakarta.

Uswatun, H. S. (2018). *Adaptasi dan Interaksi Sosial Mahasiswa Afirmasi di Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.

Yasa, R. b. (2015, September). Penyesuaian Diri Anak Perempuan dalam Menghadapi Perubahan Zaman. *International Journl Of Chilid and Gender Studies, 1*, 99-108.

Zahara, E. (2018, April). Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi. *Jurnal Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa, 56*, 3